

**PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
ANTARA JAMA'AH HALAQOH SHALAT KHUSYUK  
DAN BUKAN JAMA'AH HALAQOH SHALAT  
KHUSYUK DI SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
derajat Sarjana S-1 Psikologi



Disusun Oleh :

**TEGAS PUTRI PRATIWI**

**F 100 050 083**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia di dunia tidak bisa terlepas dari berbagai macam permasalahan yang muncul secara bergantian. Dengan permasalahan-permasalahan tersebut, manusia semakin dinamis untuk berupaya mengembangkan daya nalar logis maupun mengembangkan semua potensi psikis yang dimilikinya. Hal tersebut diarahkan dalam upaya mengatasi masalah-masalah, sehingga pengejawantahannya akan ditampakkan proses belajar. Belajar dalam mengatasi masalah satu yang kemudian akan kembali mendapatkan masalah baru dengan siklus yang mungkin akan semakin kompleks.

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam menghadapi persoalan hidup. Salah satu cara untuk menghadapi berbagai macam persoalan hidup adalah dengan melakukan pemecahan masalah. Pemecahan masalah adalah proses yang tercakup dalam masa menemukan urutan yang benar dari alternatif-alternatif jawaban yang mengarah pada satu sasaran atau ke arah pemecahan yang ideal (Chaplin,2001).

Melakukan pemecahan masalah yang ideal sangat diharapkan setiap manusia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berbagai macam upaya dilakukan oleh setiap individu untuk menyelesaikan persoalan hidup, namun tidak semua individu mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik dan memperoleh pemecahan masalah yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi. Lari

(2003) berpendapat bahwa ketika memilih tujuan, individu hendaknya memperhatikan kekuatan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, menjaga diri dari ambisi-ambisi yang tidak masuk akal, karena akan mengakibatkan kegagalan dan kekecewaan.

Kegagalan dalam melakukan pemecahan masalah dapat mendesak individu untuk melakukan berbagai macam tindakan kriminal yang dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor, diantaranya karena himpitan ekonomi, dendam karena sakit hati, dan rendahnya iman seseorang. Jika seseorang memiliki tingkat keimanan yang baik, maka tidak akan melakukan tindakan yang dilarang oleh Allah SWT, misalnya pencurian, penodongan, perampokan, bahkan pembunuhan ataupun bunuh diri. Banyak juga masyarakat yang melarikan diri dari permasalahan dengan mengkonsumsi minuman keras ataupun obat-obatan terlarang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Thabbarah (2001) yang berpendapat bahwa secara psikologis sebagai manusia apabila ruhnya tidak berhubungan dengan pencipta-Nya akan terlihat jelas gejala-gejala kegelisahan dan kemurungan saat individu mendapat musibah dan mengalami kegagalan dalam meraih cita-citanya, sehingga tidak jarang untuk mengatasi penderitaannya individu melarikan diri kepada obat-obatan atau minuman keras.

Sebenarnya setiap individu memiliki potensi untuk memecahkan masalahnya sendiri, karena Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Manusia mempunyai kemampuan psikis secara bathiniah sebagai bekal untuk menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani kehidupan, namun banyak diantara kita yang belum menggali dan mengembangkan potensi tersebut.

Akibatnya kita masih merasakan kebingungan, kegelisahan, kesedihan, namun Allah SWT memberikan jalan menuju kelapangan jiwa melalui ibadah yang dapat menghilangkan kesempitan dan kepedihan di dalam hati serta mampu mewujudkan kelapangan di dalam dada, yaitu melalui shalat. Seperti firman Allah SWT dalam [QS:Al-Hijr(15):97-98], yang artinya: *“Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat)”*.

Thabbarah (2001) menambahkan bahwa shalat dapat membuka peluang kepada seseorang untuk mengajukan permohonan kepada pencipta-Nya tentang apa saja yang diinginkan. Orang-orang yang melakukan shalat akan terkecuali dari sifat manusia pada umumnya, mereka tidak berkeluh kesah dalam kesusahan dan kemiskinan, karena mereka akan terlihat sabar, sadar dan insyaf, pemurah, serta tawakal dalam menghadapi berbagai macam permasalahan.

Melaksanakan shalat merupakan hal wajib bagi setiap mukmin, karena dengan shalat kita akan menjadi tenang dan sabar. Sebagaimana yang tercantum dalam [QS:Al-Baqarah(2):45], yang artinya *“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”*.

Setiap manusia berusaha untuk dapat melaksanakan shalat dengan khusyuk. Ahmad (2006), mengatakan bahwa khusyuk memiliki pengertian sebagai perasaan di dalam jiwa yang nampak dari anggota badan, berupa ketenangan dan ketawadhu'an, sebagai buah dari kokohnya keyakinan di dalam

hati terhadap pertemuan dengan Allah SWT. Namun tidak semua orang yang sholat mendapatkan kekhusyukan dalam shalat, karena perasaan khusyuk tidak mungkin bisa didapatkan jika kita tidak memiliki kesadaran dan kepercayaan, bahwa sebenarnya di saat shalat kita sedang berhadapan dengan Allah. Shihab (2000) mengatakan khusyuk adalah tenang dan rendah hati lahir bathin.

Khusyuk dalam shalat sangat diinginkan oleh setiap mukmin, karena dengan khusyuk kita dapat benar-benar merasakan bahwa shalat adalah sebagai penolong, sehingga banyak juga masyarakat yang tertarik untuk mengikuti halaqoh shalat khusyuk. Halaqoh jamaah shalat khusyuk yang di Surakarta hanya ada satu, yaitu di Masjid Fatimah. Kegiatan halaqoh tersebut dilaksanakan setiap senin malam, yang berisi tentang ceramah dan pengajian yang bertujuan untuk mendapatkan khusyuk di dalam shalat.

Ibu MH (36 tahun) yang merupakan salah satu anggota jama'ah halaqoh shalat khusyuk di Masjid Fatimah Surakarta menuturkan bahwa dengan mengikuti jama'ah halaqoh shalat khusyuk, beliau memandang suatu permasalahan adalah sebuah ujian yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya, sehingga beliau semakin menyadari dan meyakini bahwa suatu masalah harus dilalui dengan tenang, meminta tuntunan dari Allah SWT dengan berdo'a, beristigfar dan meminta perlindungan dari Allah SWT agar senantiasa terhindar dari godaan syaithan, membaca syahadat dan sabar yaitu dengan cara menerima dengan ikhlas apapun masalah yang dihadapi.

Tidak jauh berbeda seperti penuturan Bapak TY (30 tahun) yang merupakan anggota jama'ah halaqoh shalat khusyuk, yang mengatakan bahwa

manusia harus menerima permasalahan apapun dengan pasrah. Melalui shalat, maka manusia akan menyadari bahwa manusia adalah roh yang harus menerima semua masalah, karena penyelesaian masalah yang diberikan oleh Allah SWT juga akan selesai karena Allah SWT. Jadi manusia harus meyakini bahwa penyelesaian masalah akan digerakkan oleh Allah SWT, sehingga manusia akan difahamkan melalui permasalahan yang dihadapi.

Lebih lanjut, Ibu NH (38 tahun) yang meyakini bahwa suatu penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan cara silatun (menghubungkan diri dengan Allah SWT secara langsung) yang kemudian dilanjutkan dengan shalat, karena beliau merasa bahwa dengan shalat maka Allah SWT segera memberikan jawaban akan permasalahan yang dihadapi, sehingga setiap permasalahan dan musibah yang dihadapi dapat diterima sebagai suatu pelajaran dari Allah SWT yang harus diterima dengan pasrah dan ikhlas.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya yang dilakukan jama'ah halaqoh shalat khushyuk adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya; sabar, syukur, ikhlas, pasrah, menerima dan memaafkan.

Berbagai pendapat dari anggota jama'ah shalat khushyuk, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah pada halaqoh jama'ah shalat khushyuk lebih baik dibandingkan dengan bukan jama'ah halaqoh shalat khushyuk. Dalam hal ini, jama'ah halaqoh shalat khushyuk memandang bahwa suatu permasalahan sebagai hal yang positif, karena setiap masalah akan selesai karena Allah SWT. Melalui shalat Allah SWT akan memberikan jawaban dan

perlindungan, sehingga manusia akan mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Menghadapi berbagai macam persoalan yang dihadapi, manusia terkadang merasakan bimbang dalam pemecahan masalah. Namun dengan shalat manusia tidak akan merasa sendiri dalam menghadapi berbagai macam kesulitan. Walaupun ia tidak melihatnya tapi hatinya tahu bahwa Allah melihat-Nya, dengan kondisi kejiwaan tersebut ia mampu mengungkapkan perasaannya kepada Allah, ia akan berdoa, memohon dan mengadu kepada Allah yang maha mengetahui. Melaksanakan shalat dengan khusyuk segala persoalan yang dihadapi dan menghimpit seseorang serta menekannya akan teratasi, jiwa menjadi tenang dan cerah kembali, Daradjat (1990). Analisis kejiwaan tersebut dapat dipahami pentingnya shalat khusyuk dalam diri manusia, sehingga dapat menjadi penolong dalam menghadapi persoalan.

Alasan dalam penelitian ini memilih jama'ah halaqoh sholat khusyuk karena shalat adalah tempat untuk berserah diri kepada Allah SWT. Melalui shalat khusyuk, maka Allah akan memberikan pertolongan kepada umatnya. Semakin berserah diri kepada Allah SWT maka pemecahan masalah akan datang, sehingga akan menumbuhkan suatu kenikmatan dan ketenangan dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berkaitan dengan uraian diatas, penulis menemukan rumusan masalah tersebut: "Apakah ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara jama'ah halaqoh shalat khusyuk dan bukan jama'ah halaqoh shalat khusyuk di Surakarta?" Dari pertanyaan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “ Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah antara Jama’ah Halaqoh Shalat Khusyuk dan Bukan Jama’ah Halaqoh Shalat Khusyuk di Surakarta”.

### **B. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan antara jama’ah halaqoh shalat khusyuk dan bukan jama’ah halaqoh shalat khusyuk di Surakarta.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pimpinan masjid

Dapat digunakan sebagai pedoman untuk membuat kebijakan mengenai kegiatan-kegiatan halaqoh yang diselenggarakan di masjid, khususnya yang berkaitan dengan jenis kegiatan holaqoh.

2. Bagi jamaah halaqoh

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengikuti jenis kegiatan halaqoh di masjid-masjid, sehingga dapat lebih bermanfaat dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah.

3. Bagi masyarakat umum

Agar mengetahui informasi tentang manfaat yang diperoleh dari berbagai kegiatan holaqoh di masjid-masjid, sehingga dapat memilih jenis halaqoh yang diinginkan dan memperoleh manfaat dari kegiatan halaqoh yang diikuti.

4. Bagi ilmuwan psikologi

Penelitian ini memberikan wacana pemikiran di bidang psikologi pada khususnya, yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara jama'ah halaqoh shalat khusyuk dan bukan jama'ah halaqoh shalat khusyuk.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis dan dapat digunakan sebagai pijakan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, jika menggunakan tema yang sama.